

## Pengaruh *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muslih <sup>\*1</sup>, Yasrin Musthafa Bachri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 20238, Indonesia

\*Email korespondensi: [muslih@umsu.ac.id](mailto:muslih@umsu.ac.id)

Diterima 22 Februari 2020; Disetujui 26 Maret 2020; Dipublikasi 1 April 2020

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine the effect of Return On Equity and Net Profit Margin on Share Prices on plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample companies are plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 and have met the specified criteria. The sample companies obtained were 7 (seven) plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. This research uses the technique Multiple Linear Analysis (Multiple Regression) using Simultaneous Test (F) and Partial Test (t) at Level of Significance 5% ( $\alpha = 0.005$ ). From the results of Simultaneous Test (F) shows that Return On Equity and Net Profit Margin simultaneously affect the stock price. While the Partial Test (t) shows that Return On Equity has a significant value below 0.05 years 0.000. This means that Return On Equity has a significant influence on stock prices. Whereas Net Profit Margin is above 0.05 which is 0.435. From these results it can be seen that partially Net Profit Margin has no effect on stock prices. From the Determination Coefficient test results obtained 50.1% variation of changes in stock prices can be explained by Return On Equity and Net Profit Margin, while the remaining 49.9% is explained by other variables outside the model.*

**Keywords:** *Stock Price, Return On Equity and Net Profit Margin*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Perusahaan sampel merupakan Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan sampel yang diperoleh sebanyak 7 (tujuh) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Linear Berganda (*Multiple Regression*) dengan menggunakan Uji Simultan (F) dan Uji Parsial (t) pada Level of Significance 5% ( $\alpha = 0,005$ ). Dari hasil Uji Simultan (F) menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Uji Parsial (t) menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal berarti bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin* diatas 0,05 yaitu sebesar 0,435. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dari hasil pengujian Koefisien Determinasi diperoleh hasil 50,1% variasi dari perubahan harga saham dapat dijelaskan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya 49,9% dijelaskan variabel lain diluar model.

**Kata Kunci :** *Harga Saham, Return On Equity dan Net Profit Margin*

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal (Martalena & Maya, 2011). Saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Dengan demikian sama dengan menabung di Bank. Setiap menabung kita akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa kita menyetor sejumlah uang, bila kita membeli saham, kita akan menerima kertas yang menjelaskan bahwa kita memiliki perusahaan penerbit saham tersebut (Rivai, Modding, Permata, & Mariyanti, 2013). Harga saham merupakan nilai sekarang atau *Present Value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima, harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika investor membeli saham. (Sartono, 2010). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. (Harahap, 2015). *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari

sudut pandang pemegang saham (Hanafi, 2016). *Net Profit Margin* merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagang/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir, 2012)

## KAJIAN PUSTAKA

### Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang diisyaratkan investor yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global (Tandelilin, 2010). Harga saham merupakan nilai sekarang atau *Present Value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima, harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika investor membeli saham (Sartono, 2010). Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Jogiyanto, 2010). Ada beberapa kondisi dalam situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham dari pasar modal. Ada tiga kategori yang mempengaruhi harga saham yaitu, Faktor Ekonomi, faktor pasar, dan karekteristik Perusahaan.

### Return On Equity

*Return On Equity* merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan, baik saham biasa maupun saham preferen (Sujarweni, 2017). *Return On Equity* merupakan rasio yang mengatur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. (Kasmir, 2012). *Return On Equity* merupakan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengatur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Harjito & Martono, 2010). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari ekuitas umumnya saham biasa yang memiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. pendapat lain juga menyatakan dengan bahwa *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah penjumlahan antara modal saham dan laba ditahan (Hani, 2015). *Return On Equity* dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik semakin besar maka akan semakin bagus. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah sebagai berikut, *Margin* laba bersih (*Profit Margin*), Perputaran Total Aktiva (*Turn Over dari Operating Asset*), dan Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

### **Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif

dalam menjalankan operasinya. (Hani, 2015). *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. (Kasmir, 2012). *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* semakin baik. (Muhardi, 2013). Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2011).

Tinggi rendahnya rasio *Net Profit Margin* pada setiap transaksi penjualan di tentukan oleh dua faktor yaitu, penjualan bersih dan laba usaha tergantung pada besarnya beban usaha. Semakin tinggi angka rasio ini maka semakin baik hasilnya bagi perusahaan. Upaya dalam meningkatkan *Net Profit Margin* dapat dilakukan dengan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan. (Hani, 2015) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut, Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio hutang (*Debt Rati*), Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over Ratio*), Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over Ratio*), Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), dan Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over Ratio*). Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi

*Net Profit Margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Kadir & Phang, 2012).

### **Kerangka Konseptual**

#### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham. *Return On Equity* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengolah seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Keuntungan pemegang saham ini secara otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan, jadi jelas ada hubungan antara *Return On Equity* terhadap harga saham. (Sanjaya & Jufrizen, 2017). Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Husaini, 2012)

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* adalah alat ukur dari rasio profitabilitas, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan penjualan. Dari sudut pandang investor,

salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang selalu diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin tinggi nilai perusahaan peningkatan penilaian ini perusahaan ini dengan peningkatan harga saham. Dengan begitu, jelas ada hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham. (Siregar, 2018)

#### **Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.**

*Return On Equity* dan *Net Profit Margin* adalah alat ukur dari rasio profitabilitas yang ada pada umumnya mengukur tingkat keuntungan perusahaan. *Return On Equity* menitikberatkan pada laba atas pemegang saham, dan *Net Profit Margin* fokus pada perhitungan laba atas keseluruhan penjualan. Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan oleh para investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan kinerja perusahaan merupakan faktor fundamental yang memengaruhi harga saham. Jadi jelas ada hubungan keduanya *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. (Jufrizen, 2015). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel aspek fundamental keuangan: EVA dan rasio profitabilitas secara simulutan berpengaruh signifikan

terhadap harga saham (Husaini, 2012).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Analisa data asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui internet. Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi merupakan total dari seluruh unsur yang ada dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka diperoleh sampel penelitian menjadi 7 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) dengan menggunakan *Software Program Service Solution* (SPSS) Versi 22.00

## HASIL DAN PEMBAHASAN

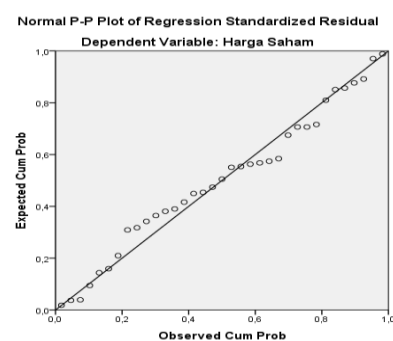
### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut diperoleh atau tidak. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan

heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variable dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat secara grafik hasil penelitian yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi.22.00 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas

Pada gambar 1 diatas, diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal dan mengikuti arah grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

### Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (*Varian Inflasi Faktor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. (Juliandi, 2013)

**Tabel 1. Uji Multikolinieritas**

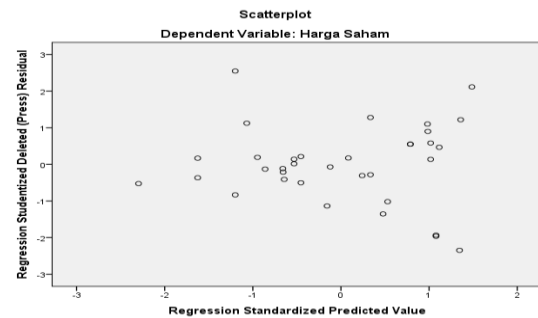
Model		Unstandardized Coefficients		Correlations		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,883	3,618					
	Retrn On Equity	2,168	1,121	,628	,301	,037	1,000	1,000
	Net Profit Margin	2,829	1,125	,420	,327	,178	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan table diatas nilai VIF dan tolerance menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF tidak > 5 atau dari 0,1 atau = 1. Nilai setiap variabel tersebut menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

### Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika pola tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar diatas maka grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari auto korelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W). Dalam hal ini ketentuannya adalah sebagai berikut, Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada auto korelasi positif, dan Jika nilai D-W diantara +2 berarti ada auto korelasi negatif.

**Tabel 3. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,708 <sup>a</sup>	,501	,470	43,56057	,501	16,088	2	32	,000	2,189

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Retrn On Equity  
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat dilihat nilai *Durbin Watson* (D-W) adalah 2,472. Hal ini menunjukkan ada autokorelasi negative didalam regresi penelitian ini.

**Regresi Berganda**

Berdasarkan tabel 3 sebelumnya, maka persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

Keterangan, Nilai a = 2,883 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Return On Equity* ( $x_1$ ) dan *Net Profit Margin* ( $x_2$ ) dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka harga saham (Y) adalah sebesar = 2,883, Nilai koefisien regresi  $x_1 = 2,168$  menunjukkan jika *Return On Equity* ditingkatkan 100% maka harga saham akan naik sebesar Rp. 216,8. Kontribusi yang diberikan *Return On Equity* terhadap harga saham sebesar 58,00 % dilihat dari *Standardized Coefficient*, dan Nilai koefisien regresi  $x_2 = 2,892$  menunjukkan jika *Net Profit Margin* ditinkatkan 100% maka harga saham akan naik sebesar Rp. 289,2. Kontribusi yang diberikan oleh *Net Profit Margin* terhadap harga saham sebesar 8,60% dilihat dari *Standardized Coefficient*.

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

**Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham**

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* secara individual (parsial) terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan anantara *Return On Equity* terhadap harga saham. Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,389 dan nilai signifikan secara 0,00. Maka dapat dikatakan  $4,389 > 2,009$  dan karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,005 dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila *Return On Equity* perusahaan meningkat secara otomatis harga saham mengalami peningkatan. Ini berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki modal sendiri yang lebih besar dibanding hutang jangka panjang.

**Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham**

Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* secara

individual (Parsial) terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel 3 sebelumnya maka diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,604 (dimana  $0,604 < 2,009$ ), dan nilai signifikan sebesar 0,435 (dimana  $0,435 > 0,005$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila *Net Profit*

*Margin* perusahaan meningkat secara otomatis harga saham mengalami peningkatan.

### Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependennya. Uji F juga dimasukkan untuk dapat mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai  $F_{hitung}$  ditentukan dengan menggunakan rumus. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel IV.12 dibawah ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61055,226	2	30527,633	16,088	,000 <sup>b</sup>
	Residual	60720,734	32	1897,523		
	Total	121776,000	34			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Retrn On Equity						

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji F. Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,088 dengan tingkat signifikan 0,00, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,190 dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti  $F_{hitung}$  berada dipenerimaan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Hal ini

dikarenakan  $16,08 > 3,190$  dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai harga saham pada perusahaan tersebut.

### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau *R-Square* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai Koefisien determinasi atau *R-Square* yang mendekati 1



berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel

dependen. Dapat dilihat pada tabel 5 dibawah yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,501 <sup>a</sup>	16,088	2	32	,000
a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Retrn On Equity					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat diketahui Nilai *R-Square* diatas bernilai 0,501 artinya menunjukkan bahwa sekitar 50,1% variabel (Y) harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ( $X_1$ ) *Return On Equity* dan variabel ( $X_2$ ) *Net Profit Margin*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebesar 50,1%. Sedangkan sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang menyatakan bahwa  $t_{hitung}$  yaitu  $-4,389 < -2,009$  dimana  $t_{table}$  berada didaerah penerimaan  $H_a$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menyatakan bahawa ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cerpen Naibaho menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu membiayai kegiatan usahanya dengan laba ditahan yang

dimilikinya (Hutami, 2012)

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang menyatakan bahwa  $t_{hitung}$  yaitu  $-0,604 < -2,009$  dimana  $t_{tabel}$  tidak berada didaerah penerimaan  $H_a$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menyatakan bahawa tidak ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Ini berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki laba bersih sendiri yang lebih rendah dibanding total penjualannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antok Budi Prastyo yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak ada berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil peneltian yang dilakukan oleh Sitohang (2010) juga menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Hutami, 2012)

### **Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan

perkebunan yang menyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $16,07 > 3,190$ , dimana  $F_{tabel}$  berada didaerah penerimaan  $H_a$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan apabila *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* semakin meningkat maka akan semakin meningkat harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shidiq (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018., Adanya pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dan Adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas karena ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Namun *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

dan secara simultan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut : Dalam upaya meningkatkan Harga Saham hendaknya mengendalikan tingkat *Return On Equity*, sebab semakin tinggi tingkat *Return On Equity* akan semakin baik bagi perusahaan karena tingkat pengembalian atas modalnya lebih maksimal dan harga saham juga akan semakin akan meningkat, Perusahaan hendaknya harus lebih bijak dalam mengelola pergerakan tingkat *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sebab kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham, dan Bagi calon investor sebaiknya menilai rasio keuangan berupa rasio *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* dengan teliti sebelum berinvestasi pada saham agar investasi yang ditanamkan dapat menghasilkan *return* yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasardasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, L. (2018). *Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah*. Surakarta: Erlangga.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.

- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A. & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonoisia
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets , Return On Equity, Net Profit Margin dan earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 45–49.
- Husein, U (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Ke Empat). Jakarta: Salemba Empat.
- Hutami, P. R. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 104–123.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Porto Folio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 - 2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1), 110–128.
- Juliandi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Cipta Pustaka Media Printis.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Martalena, & Maya, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI PUBLISHER.
- Muhardi, W. R. (2013). *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rivai, V., Modding, B., Permata, A., & Mariyanti, T. (2013). *Manajemen Kelembagaan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Peran Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Determinan Return on Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- Santoso, S (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sartono, A (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Siregar, Q. R. & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*

- Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Penyusun. (2009). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tjiptono, D., & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.